

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia pada saat ini semakin pesat. Adanya perkembangan ekonomi maka dibutuhkan adanya suatu lembaga yang mendukung jalannya perkembangan perekonomian Indonesia. Salah satu lembaga yang dapat menunjang perkembangan ekonomi yaitu Perbankan suatu badan usaha yang memberikan modal pinjam dana dalam bentuk simpan dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman tersebut.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya memberikan pelayanan kepada publik. Bank dalam menjalankan fungsinya memiliki 2 kegiatan yaitu menghimpun sejumlah dana dari lapisan masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk kredit serta bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan). Sedangkan yang dimaksud lembaga keuangan adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatan usaha bisnisnya sebagai tempat yang hanya menghimpun dana, atau menyalurkan dana, bahkan dalam aktivitas kedua-duanya, (Kasmir, 2014:24).

Dalam menjalankan kegiatan usahanya prinsip Bank harus memiliki tingkat likuiditas yang baik. Penilaian likuiditas merupakan indikator untuk menilai kemampuan Bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasukantisipasi atau risiko likuiditas yang akan muncul. Likuiditas perbankan dapat diukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Loan to Deposit Ratio adalah rasio antara total volume kredit dibagi dengan jumlah total penerimaan dana yang dimiliki. Hasil dari perhitungan tersebut biasanya dalam satuan persen. Apabila perhitungan *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan angka rasio yang tinggi, berarti bank tersebut meminjamkan angka rasio yang tinggi, maka sebuah bank disebut likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjamkan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menyebutkan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan Bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya menurut Bank Indonesia rasio *Loan to Deposit Ratio* suatu perusahaan dikatakan sehat apabila berkisar maksimum 110%, (Kasmir, 2012:319).

Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia (2010), besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menunjukkan likuiditas adalah 78% - 100%. Apabila nilai likuiditas diatas 100% atau dibawah 78%, maka dikatakan lembaga keuangan tersebut kurang sehat dan tidak melakukan fungsinya dengan baik sebagai lembaga intermediasi.

Sementara menurut Jumlah *Loan to Deposit Ratio* yang ideal untuk sebuah Bank adalah 80 sampai 90%. Namun jika sebuah bank memiliki rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 100%, itu berarti bank tersebut meminjamkan 1 rupiah pada nasabah dalam setiap 1 rupiah yang diterima. Dengan demikian, Bank yang bersangkutan tidak memiliki cadangan dana yang cukup untuk menghadapi situasi dimasa depan, baik itu yang diharapkan maupun yang tidak terduga.

Salah satu Bank yang mengalami penurunan likuiditas pada Tahun 2020 yaitu Bank Danamon yang disebabkan oleh adanya kasus penyebaran Covid-19. Saham Bank Danamon mencatatkan koreksi paling dalam, yaitu sebesar 48,35% pada 13 Maret 2020 di bandingkan hari sebelumnya. Selain itu saham Bank BTN dan Bank BNI juga mengalami penurunan lebih dari 40%, yaitu masing-masing sebesar 43,87% dan 41,66%.

Di lain sisi, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mencatat terjadi penurunan jumlah nilai tabung masyarakat secara bulanan meski rekening penabung bertambah. Jumlah rekening simpanan per Januari 2020 mencapai 303,13 juta rekening naik 0,48% (secara bulanan/*MoM*). Pada Desember 2019 jumlah rekening masyarakat sebanyak 301,69 juta rekening. Sementara dari sisi jumlah, total simpanan di bank umum mengalami penurunan 0,7% (*MoM*) dari Rp 6.077 triliun pada Desember 2019 menjadi Rp 6.045 triliun pada bulan lalu.

Namun, per Juli 2021 Lembaga Penjamin Simpan (LPS) mencatat jumlah simpan nasabah di bank mencapai Rp 7.038 triliun. Capaian itu naik Rp 650 triliun atau 10,18% secara tahunan (*year on year /yoy*) dari Rp 6.388 triliun per Juli 2020. Pertumbuhan simpanan tersebut selaras dengan kenaikan jumlah rekening simpanan nasabah per Juli 2021 sebesar 12,6% yoy menjadi 359,9 juta rekening.

Masyarakat masih percaya perbankan merupakan tempat paling aman dalam menyimpan uang di masa pandemi Covid-19. Kepercayaan masyarakat terlihat dari Dana Pihak Ketiga (DPK) keseluruhan perbankan yang masih tumbuh hingga April 2020. Meski ada beberapa bank yang tidak mengalami kenaikan DPK karena sudah bermasalah sebelum pandemi Covid-19.

Likuiditas bank dapat dipengaruhi oleh dana pihak ketiga (DPK) dan perputaran kas (Ervina, 2016) dan (Eviana, 2018). Dana pihak ketiga berupa dana yang dihimpun dari masyarakat. Dana pihak ketiga sangat mempengaruhi dalam kegiatan operasional lembaga perbankan.

Dana Pihak Ketiga (DPK) atau Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (UU Nomor 10 Tahun 1998).

Menurut (Muslikhati 2019), semakin besar dana pihak ketiga membuat rasio *loan to deposit ratio* menurun. Hal ini terjadi karena likuiditas Bank meningkat setelah bertambahnya dana pihak ketiga.

Hasil penelitian Ervina (2016), Mahmudah (2017), Ardiansari (2017), Utami dan Muslikati (2019) dan Romsyana (2019) menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap likuiditas Bank yang diukur dengan *loan to deposit ratio*.

Selain dana pihak ketiga, likuiditas bank juga dipengaruhi oleh perputaran kas. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Hasil penelitian Rika (2018), menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas.

Penelitian ini dilakukan pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai 2021. Berikut merupakan tingkat Likuiditas, Pihak Ketiga, dan Perputaran Kas selama dua tahun 2019 dan 2020 :

Tabel 1. 1 Tingkat Likuiditas (LDR), Dana Pihak Ketiga dan Perputaran Kas

No	Nama Bank	Tahun	DPK	Perputaran Kas	Tingkat Likuiditas (LDR) %
1	Bank Negara Indonesia Tbk	2019	493,448,668	6,48	90
		2020	537,185,905	3,18	88
2	Bank Central Asia Tbk	2019	697,653,165	3,04	84
		2020	822,655,117	3,02	69
3	Bank Mandiri Tbk	2019	752,549,941	3,19	95
		2020	821,832,688	3,28	85
4	Bank Rakyat Indonesia Tbk	2019	851,110,541	3,85	92
		2020	936,015,846	3,51	88
5	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	2019	70,583,379	2,33	123
		2020	90,526,300	2,32	105

Sumber : Data diolah, www.idx.co.id, (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank berfluktuasi setiap tahunnya. Secara teori apabila dana pihak ketiga meningkat maka tingkat likuiditas LDR bank akan semakin rendah. Fenomena dalam penelitian ini dapat dilihat pada salah satu bank yaitu Bank Negara Indonesia Tbk. Pada tahun 2019 jumlah dana pihak ketiga sebesar Rp. 493,448,668,- dengan tingkat LDR sebesar 90%. Sementara pada tahun 2020 jumlah dana pihak ketiga meningkat yaitu Rp. 537,185,905,- akan tetapi tingkat likuiditas LDR sebesar 88%.

Fenomena perputaran kas pada tahun 2019 sebesar 6,48% dengan tingkat likuiditas LDR 90%. Sementara pada tahun 2020 perputaran kas terjadi penurunan yaitu sebesar 3,18% dengan tingkat likuiditas LDR 84%. Secara teori apabila perputaran kas menurun maka tingkat likuiditas juga akan menurun. Kondisi ini terjadi juga pada Bank Central Asia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ervina (2016) Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, Dan *Return On Asset*, Terhadap Tingkat Likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK dan ROA berpengaruh negatif signifikan, NPF berpengaruh negatif tidak signifikan, kemudian CAR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat Likuiditas (FDR).

Muslikhati (2019) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing* (NPF) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas. Sedangkan secara persial DPK dan NPF mempunyai pengaruh yang signifikan, kemudian CAR tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan perbankan dan periode yang berbeda. Penelitian ini penting dilakukan mengingat hasil penelitian terdahulu yang dihasilkan berbeda antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Berdasarkan fenomena dan penjelasan tersebut di atas, maka penelitian ini berjudul “**Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia**”.

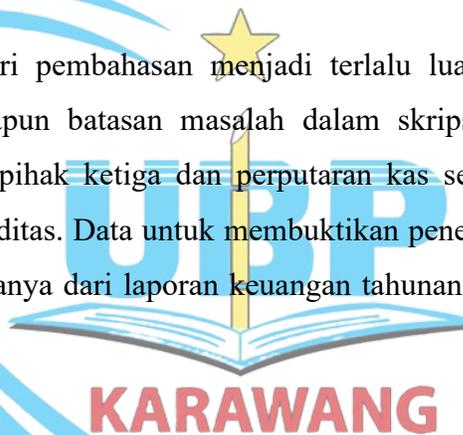
1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan indentifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya dana pihak ketiga sehingga tingkat likuiditas perusahaan semakin lebih rendah.
2. Adanya penurunan perputaran kas sehingga tingkat likuiditas perusahaan juga semakin lebih buruk.
3. Terjadi fluktuasi pada nilai perputaran kas pada Perbankan tahun 2019-2021.
4. Terjadi fluktuasi pada nilai likuiditas.
5. Masyarakat tidak akan melakukan penabungannya di Bank yang laporan keuangannya tidak sehat.
6. Setiap perusahaan harus fokus dalam meningkatkan nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penelitian perlu membatasinya, adapun batasan masalah dalam skripsi ini yaitu, hanya membahas tentang dana pihak ketiga dan perputaran kas sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas. Data untuk membuktikan penelitian hanya selama 3 periode, data diambil hanya dari laporan keuangan tahunan Perbankan yaitu di Bursa Efek Indonesia.



1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap likuiditas pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah dana pihak ketiga dan perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh dana pihak ketiga terhadap likuiditas pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk .mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh dana pihak ketiga dan perputaran kas terhadap likuiditas pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1) Teoritis

a) Akademisi

Akademisi diharapkan dapat membawa wawasan dibidang perbankan dalam hal ini berkaitan dengan likuiditas bank.

b) Peneliti

Peneliti diharapkan akan dapat menambah pengetahuan da wawasan dibidang ekonomi dan lembaga keuangan khususnya perbankan serta sebagai ajang ilmiah untuk menerapkan berbagai teori perbankan yang telah diperoleh dibangku kuliah.

2) Praktis

a) Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan yang akan diambil terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank sehingga kegiatan perbankan tetap berjalan.

b) Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi ketika memilih produk bank. Sehingga nasabah dan investor mempunyai gambaran tentang bagaimana kondisi perbankan yang dapat menguntungkan mereka.